

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif dan menggunakan metode statistik untuk menganalisis hubungan antara dua faktor yaitu gaya hidup, yang dianggap sebagai faktor independen, dan perilaku keuangan, yang dianggap sebagai faktor dependen. Pendekatan kuantitatif dipilih karena bertujuan untuk mengungkapkan hubungan secara tujuan dengan menganalisis data numerik melalui teknik statistik. Pendekatan kuantitatif ini sejalan dengan pandangan Sugiyono (2018:7), Penelitian kuantitatif memeriksa teori dengan mengukur topik penelitian dengan angka dan mempelajari data menggunakan statistik.

Survei digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data dari populasi tertentu. Melalui survei, peneliti dapat menjangkau sejumlah besar orang secara efektif dan mengumpulkan data langsung dari mereka. Akibatnya, pendekatan ini memberikan gambaran yang akurat tentang bagaimana gaya hidup mahasiswa memengaruhi praktik keuangan mereka.

3.2 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, Penelitian ini mencakup dua kategori utama variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Sebagai berikut:

1. Variabel independen (X) adalah gaya hidup dengan indikator sebagai berikut:
 - a. Aktivitas
 - b. Minat
 - c. Opini
2. variabel dependennya (Y) adalah perilaku keuangan dengan indikator sebagai berikut:

- a. Konsumsi
- b. Manajemen arus kas
- c. Tabungan dan investasi
- d. Manajemen kredit

Tabel 3.1
Variabel Penelitian

No	Variabel	Operasional Penelitian	Indikator
1.	Indikator Perilaku Keuangan	Proses di mana seseorang menginvestasikan uangnya, menunjukkan keahlian finansialnya, dan mewakili pilihan yang mereka buat dan laksanakan dalam urusan keuangan dikenal sebagai perilaku finansial.	1. Konsumsi 2. Manajemen arus kas 3. Tabungan dan investasi 4. Manajemen kredit
2.	Indikator Gaya Hidup	Gaya hidup seseorang ditentukan oleh aktivitas, hobi, dan pandangan yang membedakan mereka dari individu lain.	1. Aktivitas 2. Minat 3. Opini

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018: 80), populasi adalah wilayah umum yang meliputi objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari. Oleh karena itu, peserta dalam penelitian ini dipilih secara cermat untuk mewakili situasi kehidupan nyata, sejalan dengan tujuan penelitian. Meskipun ukuran sampel terbatas,

setiap individu dalam populasi memiliki peluang bagus untuk menjadi sumber informasi yang dapat diandalkan. Hal ini memungkinkan peneliti memperoleh temuan yang akurat.

Semua peserta dalam studi ini adalah mahasiswa semester keenam dan kedelapan yang terdaftar di Program Manajemen Konsentrasi Keuangan Fakultas Ekonomi Universitas Nias. Pada saat studi dilakukan, mahasiswa yang dimaksud adalah mereka yang masih terdaftar dalam perkuliahan dan memiliki pendaftaran administratif. Data program menunjukkan bahwa 39 mahasiswa berada di semester kedelapan dan 61 mahasiswa di semester keenam. Sehingga, terdapat 100 mahasiswa yang terlibat dalam penelitian ini.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang lebih besar yang dianggap mewakili seluruh populasi. Dalam penelitian, sampel merupakan sumber utama data. Namun, sampel yang diambil dari persentase populasi keseluruhan tidak digunakan dalam studi ini. Sebaliknya, studi ini menggunakan teknik *sampling purposif*, yaitu teknik di mana peneliti memilih sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Metode ini menjamin bahwa subjek yang dipilih sesuai dan memenuhi persyaratan studi. Kriteria berikut digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini:

- a. Mahasiswa aktif pada Program Studi Manajemen Konsentrasi Keuangan Fakultas Ekonomi Universitas Nias.
- b. Mahasiswa kelas kerja atau telah memiliki pekerjaan tetap atau paruh waktu.
- c. Pernah mengikuti minimal dua mata kuliah yang berkaitan dengan manajemen keuangan.

Peneliti mengidentifikasi 35 siswa yang memenuhi kriteria inklusi dalam sampel. Hasilnya, 35 siswa akan berpartisipasi dalam penelitian ini yang memenuhi kriteria.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data selama penelitian. Menurut Sugiyono (2018), penelitian kuantitatif sering kali menggunakan kuesioner atau survei yang diberikan kepada orang-orang untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Dalam penelitian ini, kuesioner dengan pilihan jawaban yang telah ditentukan digunakan, yang mencakup pernyataan tentang gaya hidup siswa dan praktik perilaku keuangan mereka.

Kuesioner ini dikembangkan menggunakan indikator variabel yang telah ditetapkan melalui penelitian teoritis. Setiap pertanyaan menggunakan format Skara Likert, yang menyediakan lima kemungkinan jawaban.

- | | | |
|------------------------|--------------------|-----|
| 1. Sangat setuju | (SS) mendapat skor | : 5 |
| 2. Setuju | ST mendapat skor | : 4 |
| 3. Ragu ragu | RG mendapat skor | : 3 |
| 4. Tidak setuju | TS mendapat skor | : 2 |
| 5. Sangat Tidak setuju | STS mendapat skor | : 1 |

3.5 Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data sangat penting dalam penelitian karena data yang akurat membantu dalam membuat kesimpulan yang valid. Sugiyono (2018) mengatakan bahwa dalam penelitian kuantitatif, data dapat dikumpulkan melalui cara observasi, wawancara, dokumentasi, dan penggunaan kuesioner. Penelitian ini mengumpulkan data dengan mengamati dan menggunakan kuesioner dengan pilihan jawaban tertentu.

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan informasi dengan mengamati subjek yang diteliti. Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk memeriksa perilaku mahasiswa selama melakukan aktivitas yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan, pola pengeluaran, dan aspek gaya hidup lainnya. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran

yang jelas yang dapat memperkuat informasi numerik yang dikumpulkan dari survei.

b. Kuesioner

Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup, yang mengharuskan peserta untuk memilih dari pilihan yang tersedia. Kuesioner dirancang berdasarkan indikator gaya hidup dan perilaku keuangan. Kuesioner diberikan kepada responden terpilih secara langsung dan daring. Selama pengumpulan data, para peneliti mematuhi pedoman etika, seperti menjelaskan tujuan penelitian dan merahasiakan identitas responden. Responden diberi waktu yang cukup untuk menjawab kuesioner dengan jujur dan tanpa merasa terpaksa.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan karakteristik individu yang menjawab pertanyaan dan menyajikan informasi keseluruhan tentang bagaimana tanggapan mereka didistribusikan di setiap variabel yang dipelajari. sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2018:147), “statistika deskriptif mengacu pada metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan menyajikan atau menggambarkan informasi yang dikumpulkan dalam bentuk aslinya”.

3.6.1 Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Tujuan pengujian validitas adalah untuk mengetahui seberapa baik alat penelitian mengukur variabel yang dimaksud secara akurat. Menggunakan perangkat lunak, analisis korelasi *Pearson Product Moment* digunakan untuk penilaian validitas. perangkat lunak SPSS, analisis korelasi *Pearson Product Moment* digunakan untuk menilai validitas. Nilai korelasi antara setiap item kuesioner dan skor total dihitung. nilai korelasi antara setiap item pada kuesioner dan skor total dihitung. Jika nilai r hitung suatu item sudah dihitung lebih besar dari

nilai r tabel pada tingkat signifikansi 5 % dan nilai signifikansinya kurang dari 0,05, maka item tersebut dianggap valid.

Jika suatu pernyataan dianggap tidak valid, pernyataan tersebut akan dihapus dari analisis lebih lanjut. Evaluasi ini berfungsi sebagai langkah awal yang penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan dan akurat mencerminkan gaya hidup dan kebiasaan keuangan.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai seberapa konsisten hasil suatu instrumen ketika digunakan dalam jangka waktu tertentu dan dalam berbagai kondisi. Dalam penelitian ini, reliabilitas butir-butir kuesioner dinilai untuk setiap variabel.

Metode yang digunakan dalam pengujian reliabilitas adalah teknik *Cronbach's Alpha*, yang banyak digunakan untuk menilai reliabilitas instrumen yang menggunakan skala Likert. Perhitungan dilakukan menggunakan SPSS, dan suatu instrumen dianggap reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha*-nya melebihi 0,70. Semakin mendekati 1, semakin tinggi reliabilitasnya.

Hasil uji reliabilitas akan memberikan gambaran mengenai konsistensi internal dari setiap item dalam kuesioner. Apabila terdapat item yang menyebabkan turunnya nilai α secara signifikan, maka item tersebut dapat dipertimbangkan untuk dihapus. Uji reliabilitas menjadi fondasi dalam memastikan bahwa pengukuran terhadap variabel gaya hidup dan perilaku keuangan dilakukan secara stabil dan dapat diandalkan.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui apakah varians residual sama untuk setiap nilai prediktor dalam model regresi, maka dilakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan SPSS.

Uji Glejser dan Scatterplot adalah dua metode untuk memverifikasi hal ini. Uji Scatterplot memeriksa grafik yang menampilkan nilai residual dan nilai yang diantisipasi. Heteroskedastisitas tidak ada jika titik-titik menyebar tanpa pola yang jelas. Karena ujian ini bersifat khusus untuk subjek tertentu, maka sangat penting untuk menggunakan analisis statistik, seperti uji Glejser, untuk memvalidasi hasilnya.

Peneliti menggunakan analisis regresi dalam uji Glejser untuk melihat nilai absolut residual dalam hubungannya dengan variabel independen. Heteroskedastisitas tidak berpengaruh pada model jika nilai signifikansi dari hasil SPSS lebih dari 0,05. Untuk menjamin estimasi regresi dan membantu dalam menarik hasil yang dapat diandalkan, pemeriksaan ini sangat penting.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas membantu dalam menentukan apakah variabel-variabel independen dalam model regresi memiliki hubungan yang signifikan satu sama lain. Pengujian ini termasuk dalam proses metodologis untuk memastikan semua aspek analisis tercakup, meskipun regresi linier sederhana hanya menggunakan satu variabel independen.

Nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) yang muncul dari temuan SPSS dapat digunakan untuk mengidentifikasi multikolinearitas. Multikolinearitas dapat terjadi jika nilai VIF lebih besar dari 10 atau nilai tolerance lebih kecil dari 0,10. Dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas jika nilai VIF yang ditemukan dalam penelitian ini masih dalam batas yang diizinkan.

Tidak adanya multikolinieritas menjamin bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara faktor gaya hidup dalam model regresi dengan variabel lain yang mungkin akan diperhitungkan dalam penelitian selanjutnya. Karena analisis ini tidak terpengaruh oleh korelasi yang signifikan antara variabel-variabel independen, yang dapat mempengaruhi hasil, maka hasil regresi dapat dianggap dapat diandalkan.

c. Uji Normalitas Data

Memverifikasi apakah data residual dalam model regresi memiliki distribusi normal adalah tujuan dari uji normalitas. Dengan menggunakan teknik grafik dan uji statistik, khususnya uji *Shapiro-Wilk* dan *Kolmogorov-Smirnov*, uji normalitas dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan perangkat lunak SPSS.

Pendekatan grafis digunakan dengan menunjukkan histogram dan plot P - P. Jika pola distribusinya dekat dengan garis diagonal, ini menunjukkan bahwa data cenderung mengikuti distribusi normal. Pada saat yang sama, uji statistik memberikan nilai signifikansi yang membantu dalam pengambilan keputusan. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka data dapat dianggap terdistribusi normal.

Penting untuk menjamin akurasi hasil regresi. Data yang tidak mengikuti distribusi normal dapat menyebabkan ketidakakuratan dalam estimasi parameter dan kesalahan dalam mencapai kesimpulan. Oleh karena itu, melakukan uji normalitas merupakan bagian penting dari prosedur analisis untuk memastikan bahwa data tersebut sesuai untuk melakukan pengujian regresi linier sederhana.

3.6.3 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini ada tiga tahap yaitu, regresi linear sederhana, uji persial (uji-t), dan uji determinasi (R^2) sebagai berikut:

a. Regresi Linear Sederhana

Pengaruh satu variabel independen terhadap satu variabel dependen diuji dengan menggunakan regresi linier sederhana. Variabel independen dalam desain penelitian ini adalah gaya hidup, sedangkan variabel dependennya adalah perilaku keuangan.

Dengan menggunakan perangkat lunak SPSS, analisis regresi linier dasar dilakukan. $Y = a + bX$ adalah rumus yang digunakan dalam regresi ini, di mana X adalah gaya hidup, a adalah konstanta, b adalah koefisien regresi, dan Y adalah perilaku keuangan. Tingkat dan arah dampak gaya

hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa ditunjukkan oleh koefisien regresi.

Untuk menentukan apakah gaya hidup memiliki dampak yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, tahap ini sangat penting. Analisis akan menampilkan nilai signifikansi, nilai koefisien regresi, dan tingkat pengaruh dengan menggunakan SPSS. Agar temuan dapat dipahami dengan baik, model regresi juga harus memenuhi asumsi linearitas.

b. Uji Persial (uji-t)

Uji-t digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan apakah gaya hidup secara signifikan mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan mereka. SPSS digunakan untuk penelitian ini, dan temuan yang setara dengan atau di bawah batas 0,05 dianggap signifikan.

Hipotesis alternatif diterima jika nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan secara signifikan dipengaruhi oleh gaya hidup. Sebaliknya, tidak adanya pengaruh yang signifikan ditunjukkan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sejauh mana pengaruh faktor gaya hidup dapat dinilai secara statistik melalui uji ini.

c. Koefisien Determinasi R Square (R^2)

Sejauh mana perubahan dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen ditunjukkan oleh koefisien determinasi. Nilai R^2 merupakan angka antara 0 dan 1. Nilai R^2 dalam penelitian ini akan menunjukkan sejauh mana perubahan perilaku keuangan mahasiswa dipengaruhi oleh gaya hidup. Nilai R^2 secara otomatis dihasilkan oleh aplikasi SPSS, yang digunakan untuk penghitungan ini.

Peneliti dapat menentukan seberapa baik model regresi memprediksi hasil dengan melihat koefisien determinasi. Nilai yang tinggi menunjukkan bahwa perilaku keuangan secara signifikan dipengaruhi oleh gaya hidup. Nilai yang rendah menunjukkan bahwa perilaku

